

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS PROSEDUR BERBASIS KEARIFAN LOKAL PIDIE DI SD/MI

Niswatul Hizriani¹, Mulia², Cut Atthahirah³,
Ridwan Daud⁴, Iin Nurhaliza⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh

¹2220209094@student.ar-raniry.ac.id, ²mulia.munir@ar-raniry.ac.id,
³<mailto:cut.atthahirah@ar-raniry.ac.id>, ⁴ridwandaud@ar-raniry.ac.id
⁵<mailto:lin.nurhalizha@ar-raniry.ac.id>

ABSTRACT

This study aims to develop procedural text teaching materials based on the local wisdom of Pidie for elementary school level. This research used the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model which consists of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The research subjects included material experts, media experts, language experts, teachers, and fifth grade students of MIN 18 Pidie. The data collection techniques were carried out through validation sheets and response questionnaires. The results showed that the validation score from the material expert was 90%, the media expert was 96%, and the language expert was 93%, all categorized as very valid. The results of the teacher response questionnaire obtained a percentage of 92% with a very practical category, while the student response questionnaire obtained a percentage of 90% with a very practical category. Thus, the procedural text teaching materials based on the local wisdom of Pidie that were developed are declared feasible and appropriate to be used in Indonesian language learning in elementary schools (SD/MI).

Keywords: *Teaching Materials, Procedural Text, Local Wisdom.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal Pidie pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri atas tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian meliputi ahli materi, ahli media, ahli bahasa, guru, dan peserta didik kelas V MIN 18 Pidie. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui lembar validasi dan angket respons. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor validasi dari ahli materi sebesar 90%, ahli media 96%, dan ahli bahasa 93%, dengan kategori sangat valid. Hasil angket respons guru memperoleh persentase 92% dengan kategori sangat praktis, sedangkan angket respons peserta didik memperoleh persentase 90% dengan kategori sangat praktis. Dengan demikian, bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal Pidie yang dikembangkan dinyatakan layak dan sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Teks Prosedur, Kearifan Lokal.

A. Pendahuluan

Proses Pembelajaran merupakan interaksi aktif antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki peranan penting dalam terwujudnya suatu proses pembelajaran yang optimal. Tugas utama seorang guru dalam proses belajar mengajar ialah menyampaikan materi, melatih, membimbing, dan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam pembelajaran. (Djamarah, 2010). Pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru untuk membimbing peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan serta bakat minatnya. (Indriyani, 2019). Proses yang terjadi meliputi dua proses komunikasi yaitu, mengajar oleh pendidik, dan belajar oleh peserta didik. Guru berkedudukan sebagai seorang fasilitator yang akan memberi fasilitas terbaik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu dalam menunjang ketuntasan dan ketercapaian tujuan pembelajaran, maka haruslah menciptakan pembelajaran berkualitas. yang didukung oleh penggunaan bahan ajar inovatif dan kreatif. (Majid, 2013; Trianto, 2014).

Pada dasarnya, bahan ajar

bukan hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga sebagai alat bantu dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna. Melalui bahan ajar, peserta didik diharapkan mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum. Namun, dalam praktik pembelajaran saat ini, bahan ajar dituntut tidak hanya sekedar informatif, melainkan juga harus inovatif dan kreatif (Hamdani, 2011). Hal ini karena peserta didik hidup di era digital yang penuh tantangan dan perubahan cepat, di mana mereka memiliki gaya belajar yang berbeda-beda serta lebih tertarik pada hal-hal yang visual, interaktif, dan kontekstual.

Oleh karena itu untuk menyusun bahan ajar yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mampu merangsang rasa ingin tahu peserta didik, memancing keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar, serta menumbuhkan motivasi belajar yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. (Mulyasa, 2014). Dalam praktiknya, bahan ajar yang baik harus mampu memberikan pengalaman belajar yang aktif,

menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik. (Prastowo, 2015). Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, konteks lingkungan sosial-budaya, serta relevansi materi terhadap kehidupan sehari-hari. (Sugiyono, 2019). Proses pembelajaran merupakan interaksi aktif antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam proses tersebut, guru memiliki peranan penting dalam menyampaikan materi, melatih, membimbing, serta memberikan pemahaman kepada peserta didik agar mereka dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan serta ketersediaan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. (Majid, 2013). Bahan ajar yang baik tidak hanya memuat materi sesuai kurikulum, tetapi juga harus mampu mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. (Majid, 2013). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah

dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam bahan ajar agar peserta didik dapat belajar melalui konteks budaya yang dekat dengan kehidupan mereka. (Sanjaya, 2016).

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan melalui observasi di MIN 18 Pidie, diketahui bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik masih menggunakan bahan ajar standar, berupa buku paket yang diterbitkan secara nasional. Buku tersebut umumnya berasal dari luar daerah Aceh, khususnya dari wilayah Pulau Jawa, sehingga belum memuat contoh-contoh teks prosedur berdasarkan unsur budaya lokal yang sesuai dengan konteks kehidupan peserta didik di Aceh, khususnya di Pidie. Kondisi yang terjadi di kelas V MIN 18 Pidie pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagian peserta didik masih kebingungan dalam memahami materi teks prosedur yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terlihat ketika peserta didik diminta untuk mengidentifikasi langkah-langkah dalam teks prosedur, beberapa peserta didik masih

kesulitan dalam menentukan urutan langkah secara tepat. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik cenderung hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru tanpa didukung oleh bahan ajar yang dapat membantu mereka memahami materi secara lebih jelas. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran serta mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan isi teks prosedur.

Selain itu, bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran juga masih terbatas sehingga belum sepenuhnya dapat membantu peserta didik memahami materi dengan baik. Materi yang disampaikan belum dikaitkan secara langsung dengan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan peserta didik kesulitan dalam memahami konsep teks prosedur secara lebih mendalam. Akibatnya, peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran teks prosedur karena contoh-contoh yang disajikan dalam buku tersebut tidak sesuai dengan

pengalaman dan budaya lokal yang mereka kenal.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran yang kontekstual dengan bahan ajar yang digunakan di sekolah. Pembelajaran teks prosedur seharusnya dapat disajikan melalui contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik agar mereka lebih mudah memahami tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah dalam suatu kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan ajar yang tidak hanya sesuai dengan tuntutan kurikulum, tetapi juga relevan dengan konteks sosial budaya peserta didik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal Pidie. Bahan ajar ini dirancang untuk menyajikan struktur teks prosedur secara sistematis dan aplikatif melalui tahapan dan langkah-langkah yang berkaitan dengan budaya lokal masyarakat Pidie. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih mudah memahami unsur-unsur teks prosedur sekaligus mengenal warisan budaya daerah mereka.

Dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, proses pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran budaya, identitas, serta rasa bangga terhadap budaya lokal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses serta hasil dari Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal Pidie di SD/MI.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal Pidie di SD/MI. Penelitian ini bertujuan untuk mendesain bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, menilai kelayakan produk yang dikembangkan, serta menguji kepraktisannya dalam pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Kajian ilmiah ini merupakan penelitian pengembangan yang menerapkan metode Research and Development (R&D). Pengembangan menggunakan model ADDIE yang

bertujuan untuk mengukur kelayakan serta kepraktisan bahan ajar yang dikembangkan sebelum diterapkan dalam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 18 Pidie dengan subjek penelitian sebanyak 20 peserta didik kelas V serta satu orang guru kelas. Objek penelitian berupa bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal Pidie pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Sistematisasi penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Tahap analisis dilakukan melalui analisis kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Tahap desain menghasilkan rancangan struktur dan isi bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal Pidie. Tahap pengembangan menghasilkan bahan ajar yang telah dirancang serta dilakukan proses validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Tahap implementasi dilakukan melalui uji coba kepada guru kelas serta peserta didik dengan menggunakan angket. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengkaji hasil validitas dan kepraktisan bahan ajar yang dikembangkan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi,

lembar validasi, dan angket. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif analisis kualitatif dan kuantitatif, data kuantitatif diperoleh dari hasil angket yang menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengetahui tingkat kelayakan dan kepraktisan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal Pidie, sedangkan data kualitatif diperoleh dari komentar dan saran responden terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

Tabel 2. Kriteria Interval Persentase Kevalidan Produk

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
81-100%	Sangat Valid	Sangat layak, tidak perlu revisi
61-80%	Valid	Layak, tidak perlu revisi
41-60%	Cukup Valid	Kurang layak, perlu revisi
<20%	Sangat Tidak Valid	Sangat tidak layak perlu revisi

Sumber: (Utami & Lena, 2022)

1. Analisis Data Validasi Ahli

Tabel 1. Skor Pedoman Penilaian Kevalidan Produk

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Valid	1
Tidak Valid	2
Cukup Valid	3
Valid	4
Sangat Valid	5

Sumber : (Wismanto et al., 2022)

Skor angket validasi dianalisis untuk memperoleh persentase melalui rumus:

$$P = \frac{\sum i}{\sum xi} \times 100\%$$

Persentase yang didapatkan lalu dikualifikasikan menjadi beberapa kullifikasi sebagai berikut:

2. Analisis Data Kepraktisan Produk

Tabel 3. Skor Pedoman Penilaian Kepraktisan Produk

Keterangan	Skor
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

Sumber: (Lisa & Wedyawati, 2020)

Skor angket kepraktisan dianalisis untuk memperoleh persentase melalui rumus:

$$P = \frac{E}{N} 100\%$$

Persentase yang diperoleh kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Kriteria Skala Persentase Kepraktisan Produk

Skor	Kualitas
86%-100%	Sangat Praktis
71%-85%	Praktis
56%-70%	Cukup Praktis
41%-55%	Tidak praktis
25-40%	Sangat tidak praktis

Sumber : (Pratiwi & Rachmadiarti 2021)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

a. Analisis Kurikulum

Pada tahap ini dilakukan kajian terhadap kurikulum yang diterapkan di sekolah tempat penelitian. Kurikulum yang digunakan di MIN 18 Pidie adalah Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang dilakukan dalam penelitian ini disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang terdapat pada kurikulum tersebut. Materi yang dikembangkan dalam bahan ajar ini adalah teks prosedur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Materi tersebut terdapat pada Bab 3 dengan topik “Ekspresikan Dirimu Melalui Hobi”, di mana peserta didik diarahkan untuk mengekspresikan kegiatan yang mereka sukai melalui penyusunan teks prosedur yang

memuat langkah-langkah kegiatan secara runtut dan jelas.

b. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan dengan tujuan untuk mengetahui jenis bahan ajar yang sesuai digunakan oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks prosedur. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran yang berlangsung serta kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar yang dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah. Kegiatan observasi dilakukan di MIN 18 Pidie, tepatnya pada kelas V, untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur serta langkah-langkah penyusunan teks prosedur secara sistematis. Selain itu, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran masih terbatas pada buku paket sehingga belum

sepenuhnya memberikan contoh yang konkret dan dekat dengan kehidupan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu solusi berupa pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal Pidie. Bahan ajar yang dikembangkan memuat contoh-contoh kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi teks prosedur dengan lebih jelas, menarik, serta mudah dipahami dalam proses pembelajaran.

2. Tahap Perancangan (*design*)

Pada tahap perancangan, peneliti mulai menyusun rancangan awal bahan ajar yang akan dikembangkan. Tahap ini bertujuan untuk merancang bentuk serta isi bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal Pidie sebelum memasuki tahap pengembangan. Melalui tahap ini, peneliti menentukan komponen-komponen yang akan dimuat dalam bahan ajar agar proses penyusunannya dapat dilakukan secara terarah dan sistematis. Pada tahap ini peneliti merancang struktur

dan tampilan bahan ajar yang akan dikembangkan. Perancangan dilakukan dengan menentukan susunan isi bahan ajar yang meliputi halaman sampul (*cover*), kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan bahan ajar, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi teks prosedur, contoh kegiatan yang berkaitan dengan kearifan lokal Pidie, latihan soal, serta evaluasi pembelajaran. Selanjutnya desain bahan ajar dirancang menggunakan aplikasi Canva untuk menghasilkan tampilan yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan Canva membantu peneliti dalam mengatur tata letak teks, gambar, serta warna sehingga bahan ajar yang dikembangkan terlihat lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Dengan adanya tahap perancangan ini, peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bentuk dan isi bahan ajar yang akan dikembangkan sebelum memasuki tahap pengembangan (*development*).

3. Tahap Pengembangan (development)

a. Pembuatan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal Pidie

Adapun Langkah-Langkah pembuatan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal adalah sebagai berikut:

1. Mengakses Canva



Gambar 1. Tampilan Aplikasi Canva

Setelah mengakses platform desain Canva, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah memilih desain lembar kerja dengan ukuran kertas A4 (210 x 297 mm), yang berada pada panah yang ditunjukkan pada gambar di atas. Selanjutnya peneliti mulai merancang tampilan sampul (cover) bahan ajar.

2. Pembuatan Cover



Gambar 2. Cover Bahan Ajar

Pada sampul cover terdapat judul materi dari bahan ajar, kelas, nama penulis, serta simbol universitas. Tampilan sampul gambar pada elemen-elemen yang disajikan juga menggunakan kearifan lokal pidie dengan berbagai unggahan gambar makanan, adat istiadat serta ikon tugu *aneuk mulieng* sebagai representasi identitas lokal daerah Pidie. Selanjutnya pilihn warna serta tampilan keseluruhan desain cover disusun dengan fitur-fitur terbaru yang menggunakan teks, elemen, serta gambar, yang ada di platform Canva. Serta mempertimbangkan aspek komposisi warna, dan penggunaan elemen grafis yang menarik.

3. Halaman Pembuka



Gambar 3. Halaman pembuka

Pada halaman selanjutnya sebelum menuju ke halaman materi, terdapat beberapa halaman diantaranya halaman kata pengantar, Daftar isi, Panduan menggunakan bahan ajar, Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP). Proses pembuatan beberapa halaman ini dilakukan dengan memanfaatkan fitur teks, elemen, gambar, dan animasi pada platform Canva. Peneliti memilih desain, warna yang sesuai agar halaman pembuka terlihat menarik dan informatif. Penyajian komponen awal bahan ajar yang sistematis ini penting karena dapat membantu peserta didik memahami alur penggunaan bahan ajar serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tampilan yang menarik juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sejak awal pembelajaran, sehingga mereka lebih

siap dan termotivasi untuk mengikuti materi yang disajikan.

4. Pembuatan halaman materi

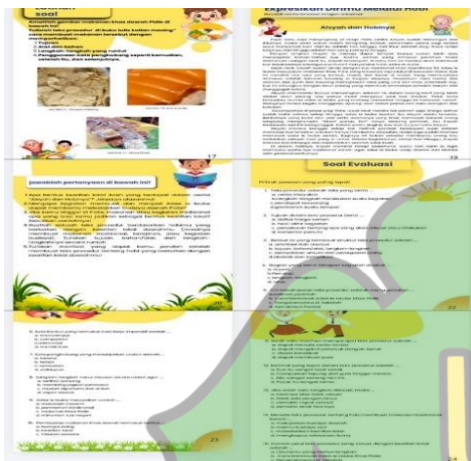


Gambar 4. Halaman materi

Pada halaman materi, terdapat berbagai pembahasan tentang teks prosedur, di mulai dari pengertian teks prosedur, tujuan teks prosedur, peta konsep teks prosedur, ciri-ciri teks prosedur, struktur teks prosedur, kaidah kebahasaan teks prosedur, jenis-jenis teks prosedur, langkah-langkah membuat teks prosedur, serta pengintegrasian teks prosedur yang memuat contoh-contoh teks prosedur berdasarkan kearifan lokal pidie. Pembuatan halaman-halaman ini dilakukan dengan memanfaatkan fitur teks, elemen, gambar, dan berbagai animasi pada platform Canva, selain itu penambahan ilustrasi, elemen

visual, dan animasi dilakukan untuk membuat tampilan halaman materi lebih menarik, interaktif, dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

5. Pembuatan Soal



Gambar 5. Halaman soal

Pada halaman ini terdapat beberapa soal yang dapat menumbuhkan semangat berpikir kreatif peserta didik dalam memahami teks prosedur secara konkret.

Pembuatan halaman soal dilakukan dengan memanfaatkan fitur teks dan elemen pada platform Canva, serta penambahan gambar animasi agar halaman lebih menarik saat dilihat. Kemudian peneliti menyusun beberapa soal yang dimulai dari memahami setiap gambar makanan khas yang disajikan melalui teks prosedur, serta cerita pendek dari materi "Ekspresikan dirimu melalui

hobi", Dimana peserta didik akan membaca sebuah cerita tersebut lalu menjawab soal-soal berdasarkan cerita tersebut, dan yang terakhir terdapat soal evaluasi yang dapat menilai sejauh mana peserta didik dapat memahami materi teks prosedur, setelah menggunakan bahan ajar teks prosedur berdasarkan kearifan lokal Pidie ini.

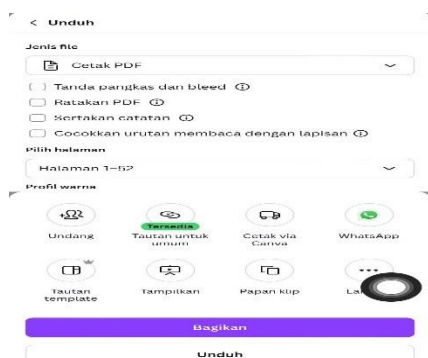
6. Halaman penutup



Gambar 6. Halaman penutup

Pada halaman-halaman ini, terdapat rangkuman dari pembahasan bahan ajar, daftar pustaka, dan profil penulis. Perancangan ini dilakukan dengan dengan memanfaatkan fitur-elemen dan teks untuk menghasilkan jenis huruf yang sesuai dengan desain bahan ajar.

7. Pengunduhan dalam format PDF



Gambar 7. Halaman unduhan

Setelah seluruh halaman bahan ajar selesai dirancang, file kemudian diunduh dalam format PDF dan dicetak menggunakan ukuran kertas A4 agar dapat digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pengunduhan dilakukan dengan menentukan jenis file PDF, yaitu cetak PDF kemudian tekan unduh, dan file siap di cetak.

b. Validasi Kelayakan Produk

Validasi kelayakan produk dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan bahan ajar yang telah dikembangkan sebelum digunakan dalam proses pembelajaran. Penilaian kelayakan produk dilakukan oleh para ahli yang meliputi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Validasi ahli materi dinilai oleh dua orang validator yaitu Ibu Silvia Sauqi Wisuda Lubis, M.Pd sebagai ahli materi I dan Ibu Dr.

Khadijah, M.Pd sebagai ahli materi II. Berdasarkan hasil penilaian dari kedua validator tersebut diperoleh persentase masing-masing sebesar 90% dengan kategori "Sangat Valid". Dari kedua validator ahli materi tersebut diperoleh rerata persentase sebesar 90% yang berkategori "Sangat Valid". Validasi ahli bahasa

dinilai oleh dua orang validator yaitu Ibu Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd sebagai ahli bahasa I dan Ibu Dr. Khadijah, M.Pd sebagai ahli bahasa II. Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan, diperoleh persentase sebesar 86% dan 100% dengan rerata persentase sebesar 93% yang berkategori "Sangat Valid". Validasi ahli media dinilai oleh dua orang validator yaitu Bapak Azmil Hasan Lubis, M.Pd sebagai ahli media I dan

Bapak Syahidan Nurdin, M.Pd sebagai ahli media II. Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh kedua validator tersebut diperoleh persentase sebesar 93% dan 100% dengan rerata persentase sebesar 96% yang berkategori "Sangat Valid".

4. Tahap Implementasi (*implementation*)

Tahap implementasi dilaksanakan uji coba bahan ajar, setelah adanya

perbaikan dengan saran validator ahli materi, bahasa dan media. Uji coba dilaksanakan oleh 20 peserta didik kelas V, serta wali kelas V MIN 18 Pidie, yang bernama Ibu Nurliati, S.Pd.I Berdasarkan hal tersebut, diperoleh hasil respon guru dan siswa untuk melihat kepraktisan produk. Hasil penilaian respon guru memperoleh persentase 92% termasuk kriteria "Sangat Praktis". Dan hasil penilaian respon siswa memperoleh persentase 90% termasuk kriteria "Sangat Praktis".

5.) Tahap Evaluasi (evaluation)

Pada tahap evaluasi dilakukan untuk menganalisis hasil dari pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal Pidie, untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan produk sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 6. Rekapitulasi Kevalidan dan Kepraktisan Pada materi "Ekspresikan dirimu melalui hobi"

No.	Penilaian	Persentase	Kategori
1.	Ahli Materi	90%	Sangat Valid
2.	Ahli Bahasa	93%	Sangat Valid
3.	Ahli Media	96%	Sangat Valid

4.	Respon Guru	92%	Sangat Praktis
5.	Respon Siswa	90%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil validasi ahli materi diperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori "sangat valid" yang menunjukkan bahwa sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, validasi ahli bahasa diperoleh persentase sebesar 93% dengan kategori "Sangat valid" yang menunjukkan penggunaan bahasa sudah sangat sesuai, validasi ahli media diperoleh persentase sebesar 96% dengan kategori "sangat valid" yang menunjukkan bahwa memenuhi kriteria desain pembelajaran. Kepraktisan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal Pidie pada materi "Ekspresikan dirimu melalui hobi" pada pembelajaran Bahasa Indonesia, berdasarkan penilaian guru sebagai praktisi pembelajaran memperoleh persentase sebesar 92% dengan kategori "sangat praktis", kemudian hasil respon siswa memperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori "sangat praktis". Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk Bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal Pidie materi

“Ekspresikan dirimu melalui hobi” Bahasa Indonesia “Sangat Valid” dan “Sangat Praktis” untuk diimplementasikan pada proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar teks prosedur yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Penelitian oleh Sari dkk. (2020) menyatakan bahwa bahan ajar teks prosedur yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik mampu mempermudah mereka dalam memahami struktur dan langkah-langkah teks secara sistematis. Hal ini disebabkan karena peserta didik lebih mudah memahami materi yang dekat dengan pengalaman mereka. Selanjutnya, penelitian oleh Rahmawati dkk. (2021) menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam bahan ajar Bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat belajar serta memperkuat identitas budaya peserta didik. Bahan ajar yang memuat unsur budaya lokal terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan tidak monoton.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal Pidie yang dikembangkan secara terencana dan sistematis. Bahan ajar yang dihasilkan dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembelajaran secara konkret, sehingga materi dapat disajikan secara jelas, menarik, dan mudah dipahami. Hasil penilaian kelayakan menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan berada pada kategori sangat layak untuk digunakan. Validasi yang dilakukan oleh ahli materi memperoleh persentase sebesar 90%, validasi ahli bahasa sebesar 93%, dan validasi ahli media sebesar 96%. Temuan ini mengindikasikan bahwa bahan ajar telah memenuhi aspek kelayakan isi, kebahasaan, serta kualitas tampilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji kepraktisan, bahan ajar yang dikembangkan tergolong sangat praktis dalam penerapannya di kelas. Penilaian kepraktisan oleh guru memperoleh persentase sebesar 92%, sedangkan respons peserta didik mencapai 90%. Hal ini

menunjukkan bahwa bahan ajar mudah digunakan, mendukung proses pembelajaran, serta membantu peserta didik dalam memahami materi teks prosedur secara lebih efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal Pidie yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan dan kepraktisan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di jenjang SD/MI. Namun demikian, penelitian ini masih terbatas pada satu sekolah dengan satu materi. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih luas serta mengkaji efektivitas bahan ajar pada materi yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Indriyani, Leni. 2019. *Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, R., Taufina, T., & Desyandri, D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5432–5439.
- Hidayat, M., & Lestari s. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Lokal untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Sekolah Dasar *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(2), 112-120
- Sari, D. P., & Zikri, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Cetak Berbasis Kontekstual pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 1674–1681.